

SKRIPSI

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR QUR'AN HADITS
DI MI MUHAMMADIYAH 2 BONJOR KECAMATAN
TRETAP KABUPATEN TEMANGGUNG**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Arif Dzulfikar

NIM: 18.0401.0041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2022

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal ataupun kegiatan yang bersifat universal, karena dimanapun dan kapanpun terdapat proses pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya berfungsi untuk menyejahterakan dan mencerdaskan manusia. Agar terlaksananya pendidikan yang baik, tentu membutuhkan rancangan dan perencanaan yang matang. Pendidikan diarahkan kepada manusia untuk mengembangkan potensi-potensi manusia agar menjadi nyata.

Pendidikan merupakan proses komunikasi yang ada, didalamnya terkandung proses transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan ketrampilan-ketrampilan, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar sekolah, di lingkungan keluarga, masyarakat, dan pembelajarannya berlangsung sepanjang hayat dari generasi ke generasi. Pendidikan sebagai gejala manusiawi yang dilakukan secara sadar, didalamnya tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan, baik yang melekat pada peserta didik, pendidik, interaksi pendidik, interaksi lingkungan, serta sarana dan pra sarana pendidikan.¹ Sebagai bagian dari proses dan sistem pendidikan, para pendidik diwajibkan untuk memperkuat landasan pendidikan yang dianutnya. Mengingat hakikat pendidikan adalah humanisasi, yaitu upaya memanusiakan manusia, maka para

¹ Muhammad Hasan, *Landasan Pendidikan* (Penerbit Tahta Media Group, 2021), 2.

pendidik perlu memahami hakikat manusia yang selanjutnya akan berimplikasi terhadap konsep dan praktik pendidikan.²

Peran guru sangat berpengaruh dalam proses pendidikan. Peran guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar, yang mana peran tersebut meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator, dan sebagainya.³ Sebagaimana tugas guru tersebut, praktik pendidikan dan proses pembelajaran akan berjalan baik dan berkualitas manakala siswa mempunyai motivasi tinggi dalam belajar.

Motivasi merupakan salah satu dari banyak faktor pembelajaran berjalan dengan baik. Maka ini menjadi tugas dan kewajiban guru menjadikan siswanya memiliki motivasi tinggi dalam belajar, guru dituntut untuk memberikan pelayanan yang baik serta menarik dengan tujuan motivasi siswa terbentuk.

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang muncul dari diri sendiri, maupun dari orang lain. Dalam perspektif manajemen maupun psikologi, kita dapat menjumpai beberapa teori tentang motivasi dan pemotivasian yang diharapkan bisa membantu para guru untuk mengembangkan ketrampilannya dalam memotivasi para siswanya agar menunjukkan prestasi belajar atau kinerjanya secara unggul. Kendati demikian, dalam praktiknya memang harus diakui bahwa upaya untuk menerapkan teori-teori tersebut atau dengan kata lain untuk dapat menjadi seorang motivator yang hebat bukanlah hal yang sederhana, mengingat begitu kompleksnya

² *Ibid.*

³ Arianti, 'Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12.2 (2018), 120.

masalah-masalah yang berkaitan dengan perilaku individu siswa, baik yang terkait dengan faktor internal dari individu atau dari eksternal yang mempengaruhinya.⁴ Maka dari itu, setiap guru harus selalu meningkatkan motivasi siswanya agar terus semangat dalam belajar. Salah satunya yang harus memupukan motivasi belajar kepada siswa adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI), mengingat pendidikan Islam sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa, karena menyangkut aqidah dan syari'at Islam sebagai praktek keseharian individu siswa.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan atau menumbuhkan kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.⁵

Mata pelajaran PAI merupakan pembelajaran yang sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik, karena banyak memberikan materi tentang wawasan keislaman, bahkan bagaimana hidup dengan akhlak yang mulia yang diajarkan dalam syari'at agama Islam. Pembelajaran agama memerlukan suatu terobosan pendekatan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang mampu menumbuhkan kebermanaknaan dan menyenangkan, bukan yang selama ini dilekatkan atribut pada pembelajaran agama, yaitu menjenuhkan dan tidak inovatif. Dalam satuan madrasah, PAI dibagi menjadi beberapa pecahan mata

⁴ *Ibid.*

⁵ H. Abdul Rahman, 'Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi Dan Isi-Materi', *Jurnal Eksis*, 8.1 (2012), 2054–2055.

pelajaran, diantaranya Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, dan Qur'an Hadits.

MI Muhammadiyah 2 Bonjor merupakan salah satu sekolah swasta yang terletak di Desa Bonjor, Kecamatan Tretep, Kabupaten Temanggung. Sekolah yang sudah berdiri sejak tahun 80-an ini tentu semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Walaupun sekolah ini terletak di Pegunungan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk berkembang, seperti berinovasi dan mengeluarkan ide kreatif saat pembelajaran agar pembelajaran berkualitas, tidak membosankan, dan tentu sebagai dorongan motivasi belajar siswa. Semua guru dituntut untuk kreatif dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik, termasuk guru mata pelajaran Qur'an Hadits yang merupakan bagian dari mata pelajaran PAI. Diketahui guru Qur'an Hadits di MI Muhammadiyah 2 Bonjor memiliki inovasi pembelajaran seperti pembelajaran alam, metode pembelajaran terjemah ayat perkata, dan inovasi lainnya, yang dapat mengembangkan semangat siswa.

Berangkat dari paparan di atas, peneliti berminat untuk meneliti lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Qur'an Hadits di MI Muhammadiyah 2 Bonjor Kecamatan Tretep Kabupaten Temanggung."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan sebuah rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar Qur'an Hadits bagi siswa di MI Muhammadiyah 2 Bonjor?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar Qur'an Hadits di MI Muhammadiyah 2 Bonjor?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar Qur'an Hadits bagi siswa di MI Muhammadiyah 2 Bonjor.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar Qur'an Hadits di MI Muhammadiyah 2 Bonjor.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dalam menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya pada peningkatan motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis diharapkan dapat bermanfaat sebagaimana berikut:

a. Bagi peserta didik

Melalui penelitian ini, diharapkan para peserta didik dapat meningkatkan lagi motivasi belajar, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

b. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan baru tentang bagaimana cara mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik dan menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, serta mendapatkan pengalaman yang diharapkan menjadi modal untuk profesi kedepannya.

c. Bagi guru/pendidik

Dapat menambah wawasan dan ketrampilan dalam memberikan pembelajaran dengan baik, berkualitas, dan dapat menumbuhkan motivasi belajar pada siswa.

d. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan mutu dan kualitas serta menumbuhkan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran di kelas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Guru

a. Pengertian Guru

Guru merupakan pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru-guru ini harus memiliki kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. Beberapa istilah yang juga menggambarkan sebagai seorang guru atau pendidik antara lain dosen, mentor, tentor, dan tutor. Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pembelajaran. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan.⁶

KH. M. Hasyim Asy'ari menganggap guru adalah seorang yang mempunyai peran penting untuk mempengaruhi jalan hidup seseorang. Untuk itu dibutuhkan pemilihan yang selektif terhadap calon guru yang akan mengajarkan kita banyak hal. Peserta didik dihibau oleh beliau untuk mencari sosok guru yang tidak hanya cukup dengan pengetahuan

⁶ Hamzah B. Uno and Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 1-2.

yang memadai namun lebih menekankan pada kemuliaan akhlak dan agamanya.⁷

Paul D. Travers dalam terjemahannya mengatakan bahwa “Guru memang memiliki karakter yang berbeda-beda, namun pada umumnya harus memiliki ciri sebagai berikut: kecerdasan yang tinggi, kasih sayang, humor, kewibawaan, dan kesabaran untuk menjadi guru yang baik.” Kepribadian yang baik perlu dimiliki oleh setiap guru agar peserta didik dapat menghormati serta mematuhi perintah guru.⁸

Syarifuddin Nurdin dan Usman, sebagaimana yang dikutip oleh Akmal Hawi, berpendapat bahwa guru adalah: “Seseorang yang bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, akan tetapi ia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisa, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.”⁹

Menurut Purwanto guru adalah orang yang disertai tanggung jawab sebagai pendidik di dalam lingkungan sekolah. Menurut Surya guru sebagai pendidik profesional selayaknya mempunyai citra baik di masyarakat, guru itu ditiru atau diturut dan dicontoh.¹⁰

Guru adalah profesi yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun

⁷ Asep Sukenda Ego, *Profesi Kependidikan* (Kota Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), 83-84.

⁸ *Ibid.*

⁹ Sarmadhan Lubis, ‘Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG)’, *Jurnal Al-Thariqah*, 2.2 (2017), 197.

¹⁰ *Ibid.*, 195.

klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain sebagai pendidik, guru juga berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun luar sekolah.¹¹ Guru merupakan profesi yang harus dijalankan secara profesional, secara sederhana pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat atau tidak memperoleh pekerjaan yang lainnya. Profesionalisme yang berdasarkan keterbukaan dan kebijakan terhadap ide-ide pembaruan itulah yang akan mampu melestarikan eksistensi sekolah.¹²

b. Syarat-Syarat Guru

Dalam perspektif pendidikan Islam, keberadaan, peranan dan fungsi guru merupakan keharusan yang tak bisa diingkari. Tidak ada pendidikan tanpa kehadiran guru. Guru merupakan penentuan arah dan sistematika pembelajaran, mulai dari kurikulum, sarana, bentuk-pola, sampai kepada usaha bagaimana anak didik seharusnya belajar dengan baik dan benar dalam rangka mengakses diri akan pengetahuan dan nilai-nilai hidup.

Dalam lembaga pendidikan formal guru merupakan faktor pendidikan yang memiliki peran penting dalam menentukan aktifitas pembelajaran, guru merupakan petugas lapangan dalam pendidikan yang selalu bergaul secara langsung dengan murid sebagai obyek pokok dalam

¹¹ Uno and Lamatenggo. *Op.Cit.* 2.

¹² Abdul Hamid, 'Guru Profesional', *Al-Falah*, XVII.32 (2017), 275.

pendidikan, karena itu seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan.

Di dalam pasal 42 UU No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menyatakan tentang syarat-syarat guru sebagai berikut:

- 1) Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.¹³

Ketentuan mengenai kualifikasi pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 dan 2 diatur lebih lanjut dengan pemerintah (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan: 72).

Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional, maka untuk menjadi guru itu harus memiliki persyaratan sebagai berikut:

- 1) Harus memiliki bakat sebagai guru.
- 2) Harus memiliki keahlian sebagai guru.
- 3) Memiliki kepribadian yang baik dan terintegasi.
- 4) Memiliki mental yang sehat.
- 5) Berbadan sehat.
- 6) Memiliki pengalaman dan pengetahuan luas.

¹³ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, 16.

- 7) Guru adalah manusia yang berjiwa Pancasila.
- 8) Guru adalah seorang warga Negara yang baik.¹⁴

Guru harus berkelakuan baik, maka didalamnya terkandung segala sikap, watak, dan sifat-sifat yang baik antara lain:

- 1) Pandai bahasa sopan.
- 2) Calon sungguh berbakat.
- 3) Kepribadiannya harus baik dan kuat.
- 4) Harus disenangi dan disegani oleh anak didik.
- 5) Emosinya harus stabil.
- 6) Pandai menyesuaikan diri.
- 7) Tidak boleh sensitive.
- 8) Harus tenang, obyektif, dan bijaksana.
- 9) Harus jujur dan adil.
- 10) Harus sosial didalam tingkah lakunya.
- 11) Sifat sosialnya harus besar.¹⁵

Pendapat lain mengatakan bahwa syarat-syarat yang harus dipenuhi seorang guru sebagai profesi, seorang guru harus memenuhi kriteria profesional sebagai berikut:

- 1) Fisik
 - a) Sehat jasmani dan rohani
 - b) Tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan atau cemoohan atau rasa kasihan dari anak didik.

¹⁴ Lubis. *Op.Cit.* 196.

¹⁵ Lubis. *Op.Cit.* 196-197.

2) Mental dan kepribadian

- a) Mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik.
- b) Berbudi pekerti luhur.
- c) Berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal.
- d) Bersifat terbuka, peka dan inovatif.
- e) Mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi.

3) Keilmuan atau pengetahuan dan ketrampilan

- a) Memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik.
- b) Memahami, menguasai serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan.
- c) Mampu memecahkan persoalan secara sistematis terutama yang berhubungan dengan bidang studi serta memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar.¹⁶

¹⁶ Lubis. *Op.Cit.* 197.

c. Tugas dan Fungsi Guru

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.¹⁷

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru harus memahami berbagai nilai, norma-norma dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.

2) Guru Sebagai Pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbarui. Guru harus senantiasa mengembangkan

¹⁷ Uno and Lamatenggo. *Op.Cit.* 3-5.

profesinya secara profesional sehingga tugas dan peran guru sebagai pengajar masih tetap diperlakukan sepanjang hayat.

3) Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerjasama yang baik antara guru dengan peserta didik.

4) Guru Sebagai Pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah, guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan, dan menemukan jati dirinya.

5) Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan ketrampilan, baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Selain harus memerhatikan kompetensi dasar dan materi standar, pelatihan yang dilakukan juga harus mampu

memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya.

6) Guru Sebagai Penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang tidak mungkin dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Mengingat kompleksnya proses penilaian maka guru perlu memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang memadai.¹⁸

d. Tanggung Jawab Guru

Melihat pada perubahan-perubahan transisional dalam pengajaran seperti yang telah diuraikan dalam bagian terdahulu yang menambah kesempatan bagi murid-murid untuk belajar dan berkembang, dan dilain pihak berdasarkan peranan profesional guru modern maka sudah barang tentu menambah tanggung jawab guru menjadi lebih besar.¹⁹

1) Guru harus menuntut murid-murid belajar. Tanggung jawab yang terpenting adalah merencanakan dan mengajak murid-murid untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Guru harus membimbing murid agar mereka memperoleh ketrampilan-ketrampilan, pemahaman,

¹⁸ Uno and Lamatenggo. *Op.Cit.* 3-5.

¹⁹ Lubis. *Op.Cit.* 197-198.

perkembangan sebagai kemampuan, kebiasaan yang baik, dan perkembangan sikap serasi.

- 2) Turut serta membina kurikulum sekolah. Guru merupakan *key person* yang paling mengetahui tentang kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan murid. Karena itu sewajarnya apabila dia turut aktif dalam pembinaan kurikulum di sekolah.
- 3) Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (Kepribadian watak, dan jasmani). Memompakan pengetahuan kepada murid kiranya bukan pekerjaan yang sulit, tetapi membina siswa agar menjadi manusia yang berkarakter sudah pasti bukan pekerjaan yang mudah. Mengembangkan watak dan kepribadiannya, sehingga mereka memiliki kebiasaan, sikap, cita-cita, berfikir dan berbuat, bertanggung jawab, ramah, dan berkerja sama.
- 4) Memberikan bimbingan kepada murid. Merupakan hal yang penting ketika guru memberikan bimbingan kepada murid, karena agar mereka mampu mengenal dirinya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mampu menghadapi kenyataan dan memiliki stamina emosional yang baik, itu semua tentu sangat diperlukan.
- 5) Melaksanakan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar. Guru bertanggung jawab menyesuaikan semua situasi belajar dengan minat, latar belakang, dan kematangan siswa.

- 6) Menyelenggarakan penelitian sebagai seorang yang bergerak dalam bidang keilmuan (*Scientist*) bidang pendidikan maka ia harus senantiasa memperbaiki cara bekerjanya.
- 7) Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif. Guru tak mungkin dapat melaksanakan tugasnya secara efektif selama mereka belum mengenal dan aktif terhadap lingkungan masyarakat. Harus dipahami dengan baik tentang pola kehidupan kebudayaan, minat dan kebutuhan masyarakat, karena perkembangan sikap, minat, aspirasi anak sangat banyak dipengaruhi oleh masyarakat sekitarnya.
- 8) Menghayati, mengamalkan, dan mengamankan Pancasila. Pendidikan bertujuan membentuk manusia Pancasila sejati, yang berarti melalui pendidikan diantaranya sekolah, kita berusaha semaksimal mungkin agar tujuan itu tercapai.
- 9) Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia. Guru bertanggung jawab mempersiapkan siswanya menjadi warga Negara yang baik. Pengertian yang baik adalah antara lain memiliki rasa persatuan dan kesatuan bangsa.

e. Pengertian Guru PAI

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Sebagaimana Bukhari Umar mengatakan bahwa pendidik adalah suatu system atau proses yang melibatkan sebagai komponen. At-Taumy OM mendefinisikan

pendidikan adalah perubahan yang diinginkan melalui proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu pada kehidupan pribadinya, pada kehidupan masyarakat dan alam sekitar maupun pada proses pendidikan dan pengajaran itu sendiri sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi antara profesi asasi dalam masyarakat.²⁰

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa guru PAI ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan Islam.²¹ Pendidik dalam perspektif agama Islam berarti orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga dia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.²²

Secara spesifik guru PAI adalah orang yang pekerjaannya mengajarkan pelajaran Agama Islam. Oleh karena itu dapat dijelaskan, bahwa guru PAI adalah sosok yang senantiasa bergelut mengajarkan mata pelajaran agama Islam kepada siswa, dalam hal ini tugasnya bukan hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak didiknya.²³

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, berarti bahwa PAI merupakan suatu pembelajaran, pengajaran, bimbingan, serta yang

²⁰ Susanna, 'Kepribadian Guru PAI Dan Tantangan Globalisasi', *Jurnal Mudarrisuna*, 4.2 (2014), 376-377.

²¹ Lubis. *Op.Cit.* 195-196.

²² Ismail Darimi, 'Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran', *Jurnal Mudarrisuna*, 4.2 (2015), 716.

²³ *Ibid.*

mencakup aspek pendidikan tentang ajaran agama Islam, yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah.

2. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata lain *Motive* yang berarti dorongan atau bahasa Inggrisnya *to move*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik faktor internal maupun eksternal. Michel J. Jucius menyebutkan motivasi sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki.²⁴

Motivasi merupakan gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga disebut sebagai bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seorang atau kelompok tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi memiliki peran strategis dalam proses pembelajaran, tidak ada seseorang yang belajar tanpa adanya motivasi. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip dalam belajar tidak hanya dipahami, akan tetapi juga harus diterangkan dalam aktivitas sehari-hari.

²⁴ Widayat Al Huda, 'Teori-Teori Motivasi', *Jurnal Adabiya*, 1.83 (2015), 7.

Motivasi merupakan kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Hakim mengemukakan pengertian bahwa motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁵

Motivasi adalah sesuatu kondisi atau status internal yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Gray mengemukakan bahwa motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan presistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan tertentu.²⁶

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat belajar atau dengan kata lain sebagai pendorong semangat belajar. Sedangkan menurut Hermine Marshall, istilah motivasi belajar adalah kebermaknaan, nilai, dan keuntungan-keuntungan kegiatan belajar.²⁷ Berdasarkan paparan tersebut, jadi bisa dikatakan bahwa motivasi belajar merupakan daya tarik atau pengaruh seseorang yang menghasilkan rasa semangat serta keinginan untuk belajar.

²⁵ Siti Suprihatin, 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3.1 (2015), 77.

²⁶ *Idem.* 74-75.

²⁷ Arianti. *Op.Cit.* 125.

Motivasi belajar merupakan hal yang penting bagi siswa dan guru.

Pentingnya motivasi belajar bagi siswa diantaranya:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar.
- 4) Membesarkan semangat belajar.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja, siswa dilatih untuk menggunakan kekuatannya sehingga dapat berhasil.²⁸

Motivasi belajar juga penting untuk diketahui oleh guru, diantaranya:

- 1) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat belajar siswa.
- 2) Memahami dan mengetahui motivasi belajar siswa di dalam kelas yang beragam, sehingga karena keberagaman tersebut guru dapat menggunakan strategi yang berbeda untuk pembelajarannya.
- 3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, dan penyemangat.²⁹

²⁸ Arianti. *Op.Cit.* 125.

b. Jenis-Jenis Motivasi

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.³⁰ Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari diri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu diluar dirinya, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh orang yang memiliki motivasi intrinsik akan bergerak dengan sendirinya tanpa adanya perintah atau bahkan harapan pujian dari orang lain. Orang yang memiliki motivasi intrinsik, ketika ingin membaca buku, memang benar-benar karena dia ingin belajar dan mengetahui, bukan karena ingin dilihat dan disanjung orang lain.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif karena ada dorongan dan pengaruh dari luar. Jika dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan

²⁹ Arianti. *Op.Cit.* 126.

³⁰ Huda. *Op.Cit.* 4.

sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.³¹ Orang yang memiliki motivasi ekstrinsik, akan bergerak jika ada perintah dari orang lain bahkan mengharap sanjungan dari orang lain.

c. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar siswa. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, diantaranya:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Seseorang belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan suatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun minat adalah motivasi dalam belajar, minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan belajar dalam rentang waktu tertentu. Maka dari itu, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Dari seluruh kebijakan pembelajaran, guru lebih banyak mengandalkan motivasi ekstrinsik dibandingkan motivasi intrinsik. Anak didik yang malas belajar lebih berpotensi untuk diberikan

³¹ Huda. *Op.Cit.* 5.

motivasi ekstrinsik agar supaya rajin belajar. Efek yang tidak diharapkan dari motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan terhadap sesuatu diluar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Maka, motivasi intrinsik jauh lebih penting dan utama daripada ekstrinsik dalam proses belajar siswa.

- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman. Meski hukuman tetap diberlakukan dalam proses pembelajaran, akan jauh lebih baik dengan penghargaan atau pujian. Setiap orang akan lebih senang dihargai daripada diberi hukuman. Memuji orang lain berarti menghargai proses dan prestasi yang dilakukan orang tersebut, hal ini akan membuat seseorang akan lebih giat dan meningkatkan prestasi belajarnya. Akan tetapi, pujian yang diberikan tidak asal diucapkan dan diberikan tanpa melihat situasi dan kondisi yang tepat. Kesalahan pujian berpotensi salah, dan bisa bermakna mengejek.
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar. Dalam kehidupan anak didik, membutuhkan penghargaan, perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar. Guru yang berpengalaman harus dapat memanfaatkan kebutuhan anak didik, sehingga dapat memancing semangat belajar anak didik agar menjadi anak yang gemar belajar.

Anak didik pun giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan. Seseorang yakin bahwa belajar bukan merupakan kegiatan yang sia-sia, hasilnya akan berguna tidak hanya kini, tapi juga berguna di masa mendatang.³²

d. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Sardiman menyebutkan ada beberapa langkah upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu:

- 1) Memberi nilai dari kegiatan belajar. Bagi siswa, nilai yang bagus menjadi dorongan yang kuat untuk belajar.
- 2) Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu untuk menarik hadiah.
- 3) Kompetisi persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar.
- 4) *Ego-involvement*, menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerima sebagai tantangan.
- 5) Memberi ulangan pada siswa sebagai notifikasi atau pemberitahuan agar siswa giat belajar.

³² Arianti. *Op.Cit.* 127-128.

- 6) Pujian apabila ada siswa yang menyelesaikan tugasnya dengan baik, sehingga dapat menjadi dorongan.
- 7) Hukuman, walaupun hukuman adalah bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi jika hukuman diberikan secara tepat dan bijaksana akan menjadi motivasi.³³

Dalam rangka mengupayakan agar motivasi belajar siswa tinggi, seorang guru hendaknya selalu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Seorang guru hendaknya mampu mengoptimalkan penerapan prinsip belajar, pada prinsipnya harus memandang bahwa dengan kehadiran siswa di kelas merupakan suatu motivasi belajar yang datang dari siswa.
- 2) Guru hendaknya mampu mengoptimalkan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, karena dalam proses belajar, seorang siswa dapat terhambat oleh adanya berbagai permasalahan. Hal ini dapat disebabkan oleh karena kelelahan jasmani ataupun mental siswa, sehingga guru harus berupaya untuk membangkitkan kembali semangat belajar.³⁴ Upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru yaitu:
 - a) Memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan hambatan belajar yang dialaminya.

³³ Suprihatin. *Op.Cit.* 75-76.

³⁴ Suprihatin. *Op.Cit.* 76-77.

- b) Meminta kesempatan kepada orang tua siswa agar memberikan kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi diri dalam belajar.
- c) Memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar.
- d) Menggunakan waktu secara tertib, penguat, dan suasana gembira terpusat pada perilaku belajar.
- e) Merangsang siswa dengan penguat memberi rasa percaya diri.
- f) Guru mengoptimalisasikan pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa.³⁵

Upaya-upaya tersebut harus direalisasikan oleh guru maupun siswa agar motivasi belajar siswa menjadi tinggi, agar siswa semangat dalam belajar. Dalam meningkatkan motivasi belajar, guru juga dituntut untuk kreatif.

Kreativitas guru dalam pembelajaran akan meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran dan tentu menghindari kebosanan. Siswa termotivasi dan merasa senang terhadap guru yang penuh kreativitas, pembelajaran menjadi hidup dan dinamis, tidak membosankan dan monoton.³⁶ Seperti yang diungkapkan oleh Guntur Talajan mengenai pentingnya kreativitas guru, antara lain:

- 1) Kreativitas guru berguna bagi peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran.

³⁵ Suprihatin. *Op.Cit.* 77.

³⁶ Ifni Oktiani, 'Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik', *Jurnal Kependidikan*, 5.2 (2017), 228.

- 2) Kreativitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh.
- 3) Kreativitas guru berguna dalam merangsang siswa untuk lebih berfikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar.
- 4) Kreativitas guru akan merangsang kreativitas siswa.³⁷

Menurut De Decce dan Grawford, ada empat fungsi guru yang berhubungan dengan peningkatan motivasi siswa, diantaranya:

- 1) Guru harus menggairahkan peserta didik, artinya guru harus menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan dalam pembelajaran
- 2) Memberikan harapan realistis, artinya guru harus memelihara harapan-harapan siswa yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis
- 3) Memberi insentif, artinya guru diharapkan memberikan hadiah kepada siswa (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya), atau keberhasilannya, sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan pembelajaran
- 4) Mengarahkan perilaku siswa, artinya guru harus memberikan respon terhadap siswa yang tidak terlibat secara langsung dalam pembelajaran agar berpartisipasi aktif.³⁸

³⁷ *Idem.* 229.

3. Mata Pelajaran Qur'an Hadits

a. Pengertian Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi pecahan dari pendidikan agama Islam, Qur'an Hadits menjadi materi yang sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik, karena mereka akan memahami tentang ayat-ayat Al-Qur'an maupun Hadits serta dapat memahami makna maupun tafsirnya. Secara bahasa Qara'a mempunyai arti mengumpulkan, *atau menghimpun menjadi satu kata Qur'an dan Qira'ah* keduanya merupakan masdar diambil dari kata kerja lampau (Fi'il Madhi) yaitu, Qara'a-Qiraatan-Quranan. Kata Qur'anah pada ayat di atas berarti airaatuhu yaitu bacaannya atau cara membacanya.³⁹

Al-Qur'an secara istilah merupakan Firman Allah SWT yang menjadi mu'jizat abadi kepada Rosululloh yang tidak mungkin bisa ditandingi oleh manusia, diturunkan kepada ke dalam hati Rosululloh SAW, diturunkan ke generasi selanjutnya secara mutawatir, ketika dibaca bernilai ibadah dan berpahala besar. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah dan sekaligus sebagai pedoman atau panduan hidup bagi umat manusia. Banyak ilmu yang lahir dari al-Qur'an, baik itu yang berhubungan langsung dengannya seperti Ulumul Qur'an dan Ilmu Tafsir, atau tidak berhubungan langsung namun terinspirasi dari al-Qur'an seperti ilmu alam atau ilmu ekonomi. Al-Qur'an menekankan pada kebutuhan manusia

³⁸ Kompri, *Motivasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 243-244.

³⁹ Harmoni, 'Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Terhadap Minat Belajar Peserta Didik', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 2.1 (2020), 84.

untuk mendengar, menyadari, merefleksikan, menghayati, dan memahami.⁴⁰

Selanjutnya istilah Hadits telah digunakan secara luas dalam studi keislaman untuk merujuk kepada teladan dan otoritas Nabi SAW atau sumber kedua hukum Islam setelah al-Qur'an. Meskipun begitu, pengertian kedua istilah tersebut tidaklah serta merta sudah jelas dan dapat dipahami dengan mudah. Para ulama' dari masing-masing disiplin ilmu menggunakan istilah tersebut didasarkan pada sudut pandang yang berbeda sehingga mengkonstruksikan munculnya rumusan pengertian keduanya secara berbeda pula.⁴¹

Al-Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan, dan penghayatan terhadap isi kandungan dalam al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku keseharian sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah. Swt.

Satu diantara fokus kajian pembelajaran PAI di Madrasah adalah al-Qur'an Hadits. Mata pelajaran al-Quran Hadits ini menekankan pada peserta didik agar menguasai baca tulis al-Qur'an dengan benar, lalu memahami makna yang terkandung didalamnya baik secara tekstual maupun kontekstual dan mengamalkan nilai-nilai al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁰ *Idem.* 83-84.

⁴¹ *Idem.* 84.

Keputusan Menteri Agama Nomor 183 tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, maka mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah satu diantara beberapa rumpun mata pelajaran PAI. Dijelaskan pada Bab IV tentang pembelajaran PAI dan Bahasa Arab, bahwa pembelajaran PAI di Madrasah merupakan pembelajaran yang mencakup beragam disiplin ilmu yaitu Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.⁴²

b. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Qur'an Hadits

Tujuan mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah dijabarkan dalam Keputusan Menteri Agama No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab sebagai berikut:

- 1) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Memberikan pengertian pemahaman dan penghayatan isi kandungan al-Qur'an dan Hadits melalui keteladanan dan pembiasaan.
- 3) Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat al-Qur'an dan Hadits.

⁴² 'Kemenag RI No, 183. Th, 2019', 2019, 49.

Menurut Zakiah Darajat, fungsi mata pelajaran al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

- 1) Membimbing siswa ke arah pengenalan, pengetahuan, pemahaman, kesadaran untuk mengamalkan kandungan ayat-ayat suci al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Menunjang bidang-bidang studi lain dalam kelompok pengajaran agama Islam, khususnya mata pelajaran aqidah akhlak dan syari'at.
- 3) Merupakan mata rantai dalam pembinaan kepribadian siswa ke arah pribadi utama menurut norma-norma agama.⁴³

c. Karakteristik Mata Pelajaran Qur'an Hadits

- 1) Qathi atau pasti, yaitu bermaksud bahwa isi mata pelajaran al-Qur'an Hadits jelas tidak akan berubah sampai kapanpun.
- 2) Informatif atau pengetahuan, maksudnya materi mata pelajaran al-Qur'an Hadits kabar atau berita yang difirmankan oleh Allah dan disabdakan Rosululloh, baik berita suka maupun duka.
- 3) Statis atau tetap, maksudnya ilmu pengetahuan yang diajarkan dalam mata pelajaran Qur'an Hadits ini tetap secara tekstual.
- 4) Interpretable, bisa ditafsirkan, artinya mata pelajaran al-Qur'an Hadits ini sebagaimana pada poin ketiga bahwa peserta didik dapat memahami al-Qur'an Hadits dari berbagai penafsiran ulama sehingga peserta didik dapat mengamalkan apa yang mereka pahami dari tafsiran tersebut.

⁴³ Irma Fauziah, 'Penguatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Ilmiah Innovative*, 8 (2021), 6-7.

5) Transenden atau diluar kemampuan manusia, maksudnya sumber mata pelajaran al-Qur'an Hadits adalah wahyu Alloh sehingga hal itu diluar kemampuan umat manusia.⁴⁴

d. Landasan Hukum dan Agama Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Proses pembelajaran selalu berlandaskan pada hukum, baik itu hukum dari Negara maupun agama. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlandaskan pada aturan sebagai berikut:

- 1) UU Sisdiknas tahun 2003 Bab X tentang kurikulum pasal 37 ayat (1) disebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama. Lalu pada ayat (2) juga disebutkan kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat: a. pendidikan agama.⁴⁵
- 2) Permendikbud No. 2 Tahun 2016 tentang standar kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, pada Bab II kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan mencakup tiga kompetensi yang dimiliki setiap lulusan yaitu dimensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Pada dimensi sikap, lulusan SD/MI/SMP/MTs/SMA/MA wajib memenuhi kriteria satu diantaranya ialah beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁶
- 3) Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, pada Bab III tentang tingkat kompetensi dan

⁴⁴ *Idem.* 5.

⁴⁵ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

⁴⁶ *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2016.*

ruang lingkup materi, disebutkan ruang lingkup materi pertama adalah muatan pendidikan Agama mulai dari jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA.⁴⁷

- 4) Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.⁴⁸

Selanjutnya, dalam pandangan agama Islam, yaitu al-Qur'an Hadits juga memuat landasan pembelajaran al-Qur'an Hadits.⁴⁹

- 1) Qur'an Surat Al-Fatir Ayat 29.

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (al-Qur'an) dan melaksanakan salat dan menginfakan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi.” (Qs. Al-Fatir: 29).⁵⁰

- 2) Qur'an Surat Shad Ayat 29.

“Kitab (al-Qur'an) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.” (Qs. Shad: 29).⁵¹

⁴⁷ *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah.*

⁴⁸ 'Kemenag RI No, 183. Th, 2019'.

⁴⁹ Fauziah. *Loc.It.* 6-7.

⁵⁰ *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Mushaf At-Tanwir Al-Qur'an Dan Terjemah Pimpinan Pusat Muhammadiyah* (Yogyakarta: Gramasurya, 2018).

⁵¹ *Ibid.*

3) Hadits Tirmidzi, Bab Fadhaul Qur'an.

Dari Utsman bin Affan RA, Rasulullah bersabda: "Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Tirmidzi)

4) Hadits at- Tirmidzi

Dari Abi Sa'id RA berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Allah berfirman, "Barang siapa yang disibukan oleh Al-Qur'an daripada berzikir kepada-Ku dan memohon kepada-Ku, maka Aku berikan kepadanya sesuatu yang lebih utama daripada yang Aku berikan kepada orang-orang yang memohon kepada-Ku, dan keutamaan kalam Allah di atas seluruh perkataan adalah seumpama keutamaan Allah atas makhluk-Nya." (HR. At-Tirmidzi)

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Latipah Hannum (2015) dengan judul "Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Islam Siswa SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi" program studi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimuan.⁵²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam memotivasi siswa di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapipara guru melakukan berbagai upaya, diantaranya: memberikan angka/penilaian, memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi atau memiliki nilai tertinggi, memberikan ulangan,

⁵² Latipah Hannum. *Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Islam Siswa SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi*. Skripsi. (Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2015).

memberi hasil/mengembalikan kertas kerja siswa untuk mereka ketahui hasil kerjanya, memberi pujian, kompetisi/saingan dengan melaksanakan berbagai perlombaan, memberikan hukuman bagi para siswa yang melanggar peraturan sekolah dan bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas, dan memberikan nasehat.

Kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya memberikan motivasi dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi adalah kurangnya fasilitas yang berbentuk alat peraga, terbatasnya media pembelajaran di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi khususnya untuk materi pendidikan Agama Islam dan waktu yang tersedia tidak mencukupi dengan materi Pendidikan Agama Islam yang banyak.

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru PAI yaitu dengan menciptakan alat peraga sederhana serta menyuruh siswa membuat alat peraga seperti cara berwudhu dan cara sholat, kaligrafi dan lain sebagainya. Pemanfaatan media yang ada dengan kreatifitas guru yang baik, dengan kreativitas guru PAI yang baik, pemanfaatan media akan menjadi maksimal, sehingga siswa menjadi bersemangat dalam menerima materi yang disampaikan guru, ditambah dengan kreativitas guru yang mampu menciptakan media pembelajaran dengan berbagai cara yang inspiratif tentu akan menjadi contoh baik bagi siswa.

Persamaan penelitian dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitian.

2. Penelitian Octa Pitali Jasenco (2019), dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 4 Kota Bengkulu”. Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.⁵³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa memperhatikan fungsi motivasi yang sangat besar faedahnya bagi siswa dalam proses pembelajaran, maka jelas fungsi guru Agama sebagai motivator sangat dibutuhkan, terlebih jika dikaitkan dengan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah umum khususnya SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Tujuan penelitian dari skripsi ini adalah 1) mendeskripsikan motivasi belajar PAI pada siswa. 2) mendeskripsikan upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi bagi siswa. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah tiga guru PAI serta siswa SMP Negeri 4 Kota Bengkulu, adapun metode pengumpulan datanya melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis datanya peneliti menggunakan kualitatif deskriptif. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: untuk memotivasi belajar PAI pada siswa ini tergolong masih rendah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu, diri siswa

⁵³ Octa Pitali Jasenco. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 4 Kota Bengkulu*. Skripsi. (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019)

itu sendiri, dari guru, orang tua, dan lingkungan siswa. Namun demikian, sebagai guru PAI upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi bagi siswa yang peneliti wawancarai pada ketiga guru PAI di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu tersebut mempunyai cara tersendiri untuk memberikan motivasi pada siswanya, yaitu dapat disimpulkan dengan cara mengingatkan pada siswa pentingnya pelajaran Agama, bahwa pendidikan Agama berguna untuk kehidupan di dunia dan akhirat, kemudian dengan kisah-kisah para Rasul dan teladan lainnya. Dari semua itu tentu perlu menggunakan cara-cara lain, yaitu mencari metode yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

Persamaan penelitian dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang upaya peningkatan motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu objek penelitian, dan upaya peningkatan motivasi yang dilaksanakan.

3. Penelitian Ivan Fadilla (2020) dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Bolo Tahun Pelajaran 2019/2020”. Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram.⁵⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi di SMK Negeri 1 Bolo, di mana di sekolah tersebut motivasi belajar dari siswanya masih sangat kurang dengan ditandai masih banyak siswa yang datang sekolah hanya sekedar datang saja tanpa mau belajar

⁵⁴ Ivan Fadilla. *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Bolo Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi. (Universitas Islam Negeri Mataram, 2020)

dengan sungguh-sungguh, terkadang siswa tidur pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas.

Fokus penelitian dalam penelitian skripsi ini adalah: 1) Bagaimana upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Bolo? 2) Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Bolo?. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Bolo, 2) Untuk mengetahui apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Bolo.

Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian dan pembahasan ini yaitu: 1) bentuk upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Bolo yaitu dengan menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan membuat inovasi dalam pembelajaran dan menggunakan metode-metode yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa tergugah semangatnya dalam kegiatan belajar mengajar dan menampilkan video-video yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga siswa antusias dan semangat dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi. 2) hambatan yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Bolo yaitu datang dari latar lingkungan sekolah seperti kurangnya perhatian

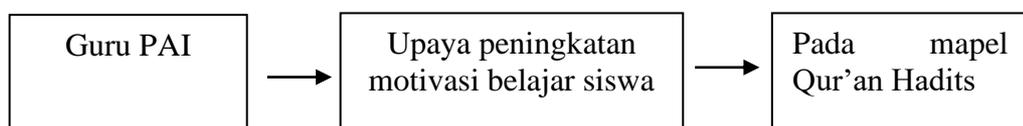
keluarga, lingkungan pergaulan, penyalahgunaan internet, dan tayangan televisi.

Persamaan penelitian dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu objek penelitian dan model upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran merupakan posisi penting dalam mensukseskan pendidikan. Pembelajaran yang berhasil salah satunya adalah tingginya motivasi siswa dalam belajar. Akan tetapi, semangat dan motivasi siswa kebanyakan menjadi faktor yang terjadi dari turunnya hasil belajar.

Motivasi belajar siswa yang rendah diperlukan solusi bagaimana mengatasinya. Guru dituntut untuk terus memberikan dorongan ataupun motivasi kepada siswanya agar semangat belajar, guru dituntut kreatif dan harus mempunyai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kelas. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui tabel sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya.⁵⁵ Straus dan corbin merinci bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.⁵⁶

Penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang bertujuan menggambarkan bagaimana keadaan dan fenomena yang sebenarnya, kemudian dideskripsikan ke dalam laporan penelitian. Metode kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan.⁵⁷

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara

⁵⁵ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN 'Veteran' Yogyakarta Press, 2020), 42.

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), 140.

trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁸

Pendekatan kualitatif juga didefinisikan oleh beberapa tokoh. Creswell mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini, peneliti membuat sesuatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.⁵⁹ Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶⁰

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.⁶¹

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 18.

⁵⁹ Murdiyanto. *Op.Cit.* 19.

⁶⁰ Murdiyanto. *Op.Cit.* 19.

⁶¹ Umar Sidiq and Moch Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 4.

berdasarkan kondisi relitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dikembangkan berdasarkan hasil penelitian lapangan, secara langsung peneliti melakukan penelitian kepada sumber data atau responden. Hasil yang diperoleh dari penelitian kualitatif ini akan berupa dokumen-dokumen, baik dokumen pribadi peneliti, catatan lapangan, hasil analisis wawancara, dan sebagainya. Analisis dilaksanakan sejak awal sampai akhir.⁶²

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data penelitian. Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah 2 Bonjor, Kecamatan Tretep, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Objek penelitian adalah apa yang akan menjadi titik perhatian dari peneliti. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah guru mapel Qur'an Hadits, peserta didik, dan kepala sekolah MI Muhammadiyah 2 Bonjor.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah suatu obyek dari mana data itu dapat diperoleh. Berdasarkan dengan masalah yang akan diteliti agar mampu mendapatkan data, maka sumber data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yaitu:

⁶² Zulki Zulkifli Noor, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta: Deepublish, 2015), 27.

1. Sumber Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau tanpa perantara.⁶³ Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data primer adalah data pokok atau utama yang yang bisa didapatkan oleh peneliti secara langsung. Data primer dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan wawancara kepada objek, yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran Qur'an Hadits, dan siswa MI Muhammadiyah 2 Bonjor.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.⁶⁴ Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data pendukung, yaitu berupa dokumen-dokumen, dan studi pustaka yang dikumpulkan oleh orang lain ke sumber utama yang menjadi pendukung.

D. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan metode atau teknik triangulasi. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari

⁶³ Murdiyanto. *Op.Cit.* 53.

⁶⁴ Murdiyanto. *Op.Cit.* 53.

penelitian kualitatif.⁶⁵ Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Dengan kata lain, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti dalam menggunakan teknik keabsahan data ini yaitu dengan metode triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik.⁶⁶

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Pada penelitian ini, sumber yang dimaksud adalah kepala sekolah, guru Qur'an Hadits, dan siswa.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data-data yang sah melalui observasi, peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.⁶⁷

⁶⁵ Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12 (2020), 150–151.

⁶⁶ Bachtiar S. Bachri, 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10.1 (2010), 56.

⁶⁷ *Ibid.*

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Apabila menghasilkan data yang berbeda-beda satu sama lainnya, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait hingga didapatkan kepastian dan kebenaran datanya.⁶⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti agar dapat mengumpulkan data dengan berbagai setting dan sumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶⁹

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan observasi secara langsung, yang merupakan observasi rancangan secara jelas dan sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempat melakukan observasi tersebut. Peneliti dalam menggunakan metode observasi akan mengamati pendidik

⁶⁸ Mekarisce. *Loc.It.* 150-151.

⁶⁹ Sugiyono. *Op.Cit.* 203.

dan peserta didik tentang upaya guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits, yang bertempat di MI Muhammadiyah 2 Bonjor.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

No.	Indikator	Aspek yang diamati
1.	keadaan sekolah	1. Mengamati keadaan lokasi MI Muhammadiyah 2 Bonjor
		2. Mengamatai srana dan prasarana di MI Muhammadiyah 2 Bonjor
2.	Pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits dalam meningkatkan motivasi	1. Mengamati pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits di kelas maupun luar kelas
		2. Mengamati tugas guru sebagai pendidik dalam upaya meningkatkan motivasi belajar Qur'an Hadits
3.	Keadaan motivasi siswa	1. Mengamati semangat siswa dalam kegiatan belajar Qur'an Hadits di MI Muhammadiyah 2 Bonjor

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi struktur, tidak terstruktur, langsung, ataupun tidak langsung. Tujuan dari wawancara

adalah untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diamati atau tidak dapat diperoleh dengan alat lain.⁷⁰

Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan teknik wawancara semi struktur (*semistruktur interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁷¹

Dalam metode pengumpulan data ini, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk kepala sekolah, guru mapel Qur'an Hadits, maupun siswa di MI Muhammadiyah 2 Bonjor. Peneliti juga bisa menggunakan wawancara langsung, atau bisa menggunakan aplikasi seperti WhatsApp, videocall, atau telepon biasa.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

No.	Komponen	Sub Komponen	Responden
1.	Mengetahui informasi awal guru dan	1. Lama guru mengajar	1. Guru
		2. Semangat dan motivasi siswa	1. Kepala sekolah 2. Guru 3. Siswa
		3. Faktor semangat dan motivasi belajar siswa	1. Kepala sekolah 2. Guru

⁷⁰ Murdiyanto. *Op.Cit.* 59.

⁷¹ Sugiyono. *Op.Cit.* 233.

	motivasi siswa		3. Siswa
		4. Minat siswa terhadap pelajaran Qur'an Hadits	1. Siswa
2.	Upaya meningkatkan motivasi belajar Qur'an Hadits	1. Cara guru menciptakan kelas kondusif	1. Kepala sekolah 2. Guru
		2. Guru mengatasi siswa yang tidak semangat belajar	1. Kepala sekolah 2. Guru
		3. Upaya meningkatkan motivasi belajar	1. Kepala sekolah 2. Guru
		4. Cara pembelajaran yang disenangi siswa	1. Siswa
3.	Faktor pendukung dan penghambat	1. Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi	1. Kepala sekolah 2. Guru
		3. Faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi	1. Kepala sekolah 2. Guru

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷² Dalam hal ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen, yang fungsinya sebagai pelengkap dan pendukung untuk data-data yang akan diperoleh nanti melalui observasi dan wawancara. Maka dalam penelitian ini peneliti menghimpun data-data kondisi fisik sekolah, letak sekolah, sarana penunjang pembelajaran, keadaan guru, keadaan peserta didik, serta hasil evaluasi dari mengumpulkan data melalui data tertulis atau pencatatan, untuk memperoleh hasil mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Qur'an Hadits.

⁷² Sugiyono. *Op.Cit.* 314.

F. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.⁷³

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif dipahami bahwa data kualitatif perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses dipahami dan digambarkan dalam berbagai tema dan pola. Jadi reduksi data adalah lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola.⁷⁴

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah reduksi data, hal ini dilaksanakan dalam bentuk uraian/deskripsi, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles & Huberman menjelaskan bahwa yang paling sering digunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif bersifat naratif. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah dan memahami tentang yang

⁷³ Salim and Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2007), 147.

⁷⁴ *Ibid.*

terjadi. Bila hipotesis yang diberikan selalu didukung oleh datanya yang di lapangan sehingga akan menjadi *grounded*. Teori ini ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan dan diuji melalui pengumpulan data secara terus menerus.⁷⁵

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti-arti benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.⁷⁶

⁷⁵ Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021), 44–45.

⁷⁶ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Jurnal UIN Antasari*, 17.33 (2018), 94.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa, tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Qur'an Hadits di MI Muhammadiyah 2 Bonjor, Kecamatan Tretep, Kabupaten Temanggung, maka penulis menarik kesimpulan bahwa:

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar Qur'an Hadits ialah dengan beberapa cara, yaitu: Menerapkan strategi belajar kooperatif (*cooperative learning*), melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi, menerapkan metode MULAQU (Mudah Belajar Qur'an), dan melaksanakan pembelajaran berbasis alam.
2. Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar Qur'an Hadits di MI Muhammadiyah 2 Bonjor adalah adanya pelatihan Bimbingan Teknis (Bimtek) dan tingginya perhatian dan komitmen guru dalam meningkatkan motivasi belajar. Faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar Qur'an Hadits di MI Muhammadiyah 2 Bonjor adalah kurangnya fasilitas yang memadai dan kurangnya perhatian orang tua.

B. Saran

Melalui skripsi ini, peneliti memberikan saran-saran yang terkait dengan peningkatan motivasi belajar siswa, yang antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan kepada instansi sekolah untuk meningkatkan pengadaan fasilitas yang ada, agar bermanfaat bagi pembelajaran dan dapat berjalan dengan maksimal.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan menambah inovasi pembelajaran lain ataupun upaya lain yang dapat berpengaruh terhadap motivasi siswa.

3. Bagi Siswa

Diharapkan kepada siswa untuk mematuhi aturan yang dibentuk oleh guru di sekolah maupun kelas, karena akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Dan Terjemahnya Mushaf At-Tanwir Al-Qur'an Dan Terjemah Pimpinan Pusat Muhammadiyah* (Yogyakarta: Gramasurya, 2018).
- Ali, Ismun, 'Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Mubtadiin*, 7.01 (2021).
- Amalia, Isnin Agustin, 'Power Point Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Masa Kini', *Jurnal Edueksos*, III.2 (2014).
- Andriani, Tuti, 'Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi', *Jurnal Sosial Budaya*, 12.1 (2015).
- Arianti, 'Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12.2 (2018).
- Arifin, Zaenal, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011).
- Bachri, Bachtiar S., 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10.1 (2010).
- Darimi, Ismail, 'Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran', *Jurnal Mudarrisuna*, 4.2 (2015).
- Egok, Asep Sukenda, *Profesi Kependidikan* (Kota Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019).
- Fadli, Muhammad Rijal, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021).
- Fauziah, Irma, 'Penguatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Ilmiah Innovative*, 8 (2021).
- Feefeldt, Carol, and Barbara A Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, Dan Lima Tahun Masuk Sekolah* (Jakarta: PT Indeks, 2008).
- Hamid, Abdul, 'Guru Profesional', *Al-Falah*, XVII.32 (2017).
- Harmoni, 'Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Terhadap Minat Belajar Peserta Didik', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 2.1 (2020).
- Hasan, Muhammad, *Landasan Pendidikan* (Penerbit Tahta Media Group, 2021).

- Hayati, Sri, *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* (Magelang: Graha Cendekia, 2016).
- Huda, Widayat Al, 'Teori-Teori Motivasi', *Jurnal Adabiya*, 1.83 (2015).
- 'Kemenag RI No, 183. Th, 2019', 2019.
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2016.
- Lubis, Awwaliya Mursyida, and Syahrul Ismet, 'Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini Di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang', *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2.2 (2019).
- Lubis, Sarmadhan, 'Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG)', *Jurnal Al-Thariqah*, 2.2 (2017).
- Mekarisce, Arnild Augina, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12 (2020).
- Muhson, Ali, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi', *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8.2 (2010).
- Murdiyanto, Eko, *Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN 'Veteran' Yogyakarta Press, 2020).
- Noor, Zulki Zulkifli, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta: Deepublish, 2015).
- Nurjan, Syarifan, *Profesi Keguruan Konsep Dan Aplikasi*, *Samudra Biru* (Yogyakarta: Penerbit Samufra Biru, 2015).
- Nurzannah, N, and P Estiawani, 'Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an', *AR-RASYID: Jurnal Pendidikan*, 1.1 (2021).
- Oktiani, Ifni, 'Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik', *Jurnal Kependidikan*, 5.2 (2017).
- Rahadian, Dian, 'Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dan Kompetensi Teknologi Pembelajaran Untuk Pengajaran Yang Berkualitas', *JTEP- Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2.1 (2017).
- Rahman, H. Abdul, 'Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi Dan Isi-Materi', *Jurnal Eksis*, 8.1 (2012).

- Reksiana, Eka Naelia Rahmah, and Nadia Nurul Kamilah, 'Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Alam', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.02 (2022).
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', *Jurnal UIN Antasari*. 17.33 (2018).
- Salim, and Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2007).
- Samin, 'Hasil Belajar Matematika Melalui Kooperatif Learning Dan Kemandirian Belajar', *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6.2 (2019).
- Siahaan, Syafaruddin, Amiruddin Ms, and Sodri Daulay, 'Pembelajaran PAI Berbasis ICT DI SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah Medan', *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 6.1 (2020).
- Sidiq, Umar, and Moch Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Suprihatin, Siti, 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3.1 (2015).
- Susanna, 'Kepribadian Guru PAI Dan Tantangan Globalisasi', *Jurnal Mudarrisuna*, 4.2 (2014).
- Susianti, Cucu, 'Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini', *Tunas Siliwangi Halaman*, 2.1 (2016).
- Syaikhudin, Ahmad, 'Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Lisan A-Hal*, 7.2 (2013).
- Syaparuddin, Syaparuddin, and Elihami Elihami, 'Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video Pada Pembelajaran PKN Di Sekolah Paket C', *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1.1 (2020).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.
- Uno, Hamzah B., and Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).
- Waluyo, Budi, 'Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis ICT', *Jurnal An-Nur*, 7.2 (2021).

Widianto, Edi., Husna, Alfina Anisnai'I., Sasami, Annisa Nur., Rizkia, Ezra Fitri., Dewi, Fitriana Kusuma., dan Cahyani, Shindy Aura Intan., 'Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi', *Journal of Education and Teaching*, 2.02 (2021).

Wulansari, Betty Yulia, 'Model Pembelajaran Berbasis Alam Sebagai Alternatif Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan', *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5.2 (2017).